

Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan siswa MI Cijuhung tentang PHBS kesehatan gigi

Yedy Purwandi Sukmawan, Nur Laili Dwi Hidayati, Agus Sutiawan, Nadhira Alika Putri, Silfi Isyahul Solihah, Naylatul Isma, Karin Kusmiati, Juwita Amanda Bilqis

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

Penulis korespondensi : Agus Sutiawan

E-mail : agussutiawan0483@gmail.com

Diterima: 22 Agustus 2025 | Direvisi: 01 September 2025 Disetujui: 02 September 2025 | Online: 17 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Studi kegiatan ini bertujuan untuk menentukan pengaruh pendidikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa MI Cijuhung tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya mengenai kesehatan mulut dan gigi. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada Juli 2025 menggunakan desain pre-post test dengan 31 siswa kelas enam sebagai responden. Intervensi tersebut mencakup penyediaan materi melalui ceramah, demonstrasi, poster, lagu, permainan, dan sikat gigi massal. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) intervensi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 78,9 menjadi 86,13. Total 17 siswa melihat nilai mereka meningkat, sementara kategori "baik" mengalami peningkatan pengetahuan dari 64,51% menjadi 83,87%. Ceramah, demonstrasi, dan media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS kesehatan mulut dan gigi. Disarankan untuk melakukan upaya keberlanjutan dengan mengintegrasikan materi PHBS ke dalam kurikulum dan memperkuat kebiasaan sehari-hari di sekolah.

Kata kunci: PHBS; kesehatan gigi; edukasi kesehatan; siswa sekolah dasar; *pre-posttest*.

Abstract

This activity study aims to determine the influence of education on improving the knowledge of MI Cijuhung students about Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS), specifically regarding oral and dental health. This activity will be carried out in July 2025 using a pre-post test design with 31 sixth-grade students as respondents. The intervention included providing materials through lectures, demonstrations, posters, songs, games, and mass toothbrushing. Knowledge measurement was conducted before (*pretest*) and after (*posttest*) the intervention. The analysis results show an increase in the average score from 78.9 to 86.13. A total of 17 students saw their grades improve, while the "good" category experienced an increase in knowledge from 64.51% to 83.87%. Lectures, demonstrations, and interactive media have proven effective in increasing students' knowledge of oral and dental health PHBS. It is recommended to implement sustainability efforts by integrating PHBS materials into the curriculum and strengthening daily habits at school.

Keywords: PHBS; oral health; health education; elementary school students; *pre-posttest*.

PENDAHULUAN

Pada anak sekolah dasar, masalah gigi dan mulut sering kali kurang diperhatikan, padahal ini bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Data dari Kementerian Kesehatan tahun 2018 menyampaikan bahwa terdapat 93% anak usia 5–12 tahun sudah ditimpa karies gigi. Yang

menyebabkan hal ini adalah minimnya pengetahuan serta kebiasaan memelihara kebersihan gigi dan mulut yang baik (Kemenkes RI, 2018). Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 di Kecamatan Sukaratu tercatat ada 1.428 kasus penyakit gigi dan mulut (BPS, 2020). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang seharusnya sudah diajarkan sejak dini di sekolah.

Strategi Nasional “Indonesia Sehat” mencakup gerakan untuk gaya hidup sehat dan bersih (PHBS) di sekolah-sekolah. Tujuan dari pada strategi ini Adalah untuk menggapai lingkungan belajar aman dan bersih yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Kebiasaan menyikat gigi secara teratur dan benar merupakan bagian penting dari PHBS di sekolah. Sayangnya, banyak siswa sekolah dasar yang tidak tahu cara menyikat gigi dengan benar. Oleh karena itu, mereka belum terbiasa melakukan aktivitas ini setiap hari (Kemenkes RI, 2011).

Edukasi di bidang kesehatan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta perilaku siswa mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian Inriyana et al. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang mencakup ceramah, demonstrasi, dan media interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya hidup sehat, termasuk aturan kebersihan pribadi dan mencuci tangan (Inriyana *et al.*, 2025). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari et al. (2024) juga menegaskan bahwa pendidikan sistematis memiliki peran penting dalam menumbuhkan kebiasaan sehat pada anak-anak (Sari *et al.*, 2024).

Menyadari pentingnya edukasi kesehatan, MI Cijuhung sebagai sekolah dasar di Sukaratu, Tasikmalaya, menjadi tempat yang strategis untuk program ini. Melalui edukasi yang berfokus pada PHBS kesehatan gigi dan mulut, diharapkan pengetahuan siswa bertambah dan mereka termotivasi untuk menyikat gigi dengan rutin dan benar.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa MI Cijuhung tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya dalam menjaga kesehatan mulut dan kebiasaan menyikat gigi.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di MI Cijuhung, Dusun Cijuhung, Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada upaya menambah pengetahuan siswa tentang penerapan PHBS yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Acara ini dijadwalkan pada Juli 2025.

Desain Kegiatan Pengabdian

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di MI Cijuhung, Dusun Cijuhung, Desa Sukaratu, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Sasaran yang dibidik dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 6 sebanyak 31 siswa. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait dengan kesehatan gigi dan mulut. Acara ini dijadwalkan pada Juli 2025.

Tahap Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Berkoordinasi dengan kepala sekolah MI Cijuhung.
 - b. Menyiapkan alat dan bahan, termasuk poster, alat peraga sikat gigi, lagu, permainan, serta kuesioner untuk pre-test dan post-test.
 - c. Menentukan tujuan, waktu, lokasi, dan peserta kegiatan.
 - d. Kegiatan disepakati untuk dimulai pada 26 Juli 2025.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Sesi 1 (15 menit): Siswa mengisi kuesioner pre-test dan berdiskusi untuk menggali pemahaman awal tentang PHBS kesehatan gigi dan mulut.

- b. Sesi 2 (60 menit): Penyampaian materi menggunakan poster, lagu, dan media peraga sikat gigi. diselingi dengan ice breaking untuk mengurangi kejenuhan.
 - c. Sesi 3: Kegiatan makan bersama dilanjut sikat gigi masal.
 - d. Sesi 4 (15 menit): Siswa mengisi kuesioner post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka.
3. Tahap Evaluasi
Analisis Data: Didapatkan skor rata-rata (*mean*) untuk nilai *pretest* adalah 78,9 dan nilai *mean posttest* pengetahuan siswa adalah 86,13.

Peran Narasumber

Narasumber bertugas sebagai fasilitator kegiatan. Mereka bertanggung jawab menyediakan semua peralatan dan perlengkapan, termasuk media informasi dan komunikasi yang diperlukan.

Evaluasi Keberhasilan

Keberhasilan program diukur dari peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata pre-test (78,9) dan post-test (86,13). Karena nilai post-test lebih tinggi, kesimpulannya bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa setelah kegiatan selesai.

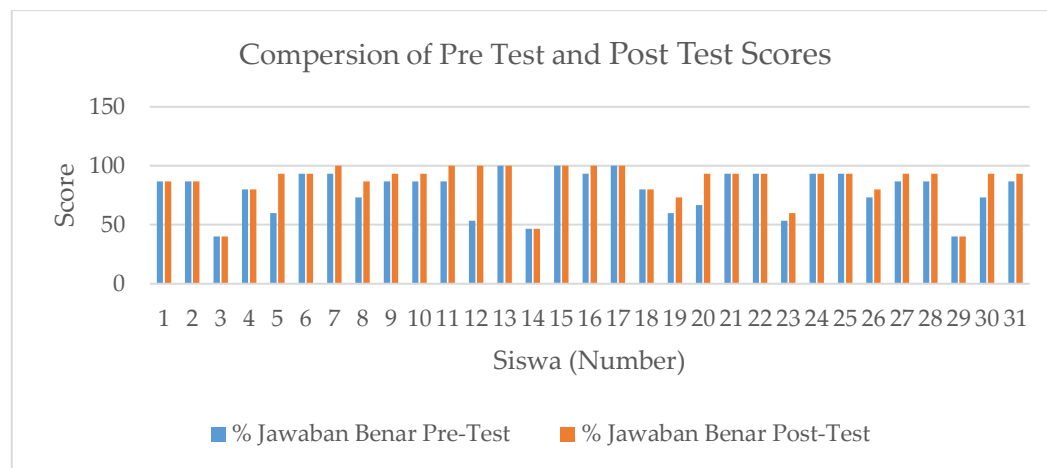
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan kegiatan yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai isu yang dibahas. Temuan ini sejalan dengan beberapa literatur ilmiah yang menguatkan manfaat positif dari intervensi edukatif. Sebuah tinjauan jurnal oleh Laudasarni et al. (2024) menegaskan bahwa program edukasi kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan siswa mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara signifikan (Laudasarni et al., 2024).

Dampak serupa juga terlihat dalam studi Rohma & Ratnasari (2022) yang dimuat di Jurnal Keperawatan. Setelah diberikan edukasi tentang PHBS menggosok gigi, pengetahuan anak usia 7-12 tahun meningkat tajam. Hasilnya, proporsi anak dengan pengetahuan "kurang-cukup" (35%-45%) bergeser drastis menjadi "cukup-baik" (85%-95%) (Rohma & Ratnasari, 2022). Selain itu, studi yang diterbitkan dalam *International Nursing Sciences* oleh Susanto et al. (2016) menunjukkan bahwa edukasi PHBS juga memberikan hasil positif bagi pelajar yang tinggal di pondok pesantren. Pemberian edukasi terbukti berhasil meningkatkan kebiasaan dan Kemampuan menerapkan pola hidup bersih dan sehat mereka (Susanto et al., 2016).

Pada hari Sabtu, 26 Juli 2025, telah dilaksanakan kegiatan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang sikat gigi dan kesehatan mulut. Kegiatan ini diikuti oleh 31 siswa kelas 6 di MI Cijuhung, berlangsung dari pukul 09.00 hingga 11.00 WIB. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Setelah itu, materi edukasi disampaikan, dan diakhiri dengan *post-test* untuk melihat peningkatan pemahaman siswa setelah menerima materi. Hasil dari kedua tes tersebut disajikan untuk menunjukkan dampak dari program edukasi ini.

Berdasarkan Gambar 1, ditemukan bahwa 17 siswa mengalami peningkatan nilai, sementara 14 siswa lainnya tidak menunjukkan perubahan. Untuk mempermudah interpretasi data, hasil ini dikategorikan berdasarkan skala yang dijelaskan oleh Nurrahma et al. (2025), yaitu: Pembagian kategori ini memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan edukasi, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam uraian berikut (Nurrahma et al., 2025).



Gambar 1. Hasil Kuisisioner (*Pretest* dan *Posttest*) kegiatan Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan data dari Tabel 1, terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan siswa setelah mengikuti program edukasi. Pada saat *pre-test*, mayoritas siswa sebanyak 20 dari 31 siswa telah berada dalam kategori baik (skor 76-100). Selebihnya, 6 siswa termasuk dalam kategori cukup (skor 56-75) dan 5 siswa di kategori kurang (skor ≤ 55).

Tabel 1. Kategori *Pretest* dan *Posttest*

Kategori Nilai	<i>Pretest</i>	%	<i>Posttest</i>	%
Baik	20	64.51	26	83.87
Cukup	6	19.35	2	6.45
Kurang	5	16.12	3	9.67

Setelah diberikan materi, hasil *post-test* menunjukkan adanya perubahan positif. Jumlah siswa dengan kategori baik meningkat menjadi 26 dari 31 siswa. Sementara itu, jumlah siswa di kategori cukup menurun menjadi 2 siswa dan kategori kurang menjadi 3 siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan mayoritas peserta didik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya pada aspek kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 2. Uji Bivariat Hasil *Pretest* dan *Posttest*

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of Variation
Pretest	31	78.9	17.889	3.213	0.2267
Posttest	31	86.13	17.046	3.062	0.1979

Berdasarkan Tabel 2, ringkasan statistik dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Kedua sampel, baik *pre-test* maupun *post-test*, melibatkan 31 siswa. Nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan siswa pada *pre-test* adalah 78,9, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 86,13. Perbedaan ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara keseluruhan.

Ditutup dengan kegiatan foto bersama pada Gambar 2, pendidikan kesehatan yang menggabungkan berbagai metode seperti poster, demonstrasi sikat gigi, evaluasi pre-post test, dan sikat gigi masal seperti tertera pada Gambar 3 terbukti sangat efektif. Pendekatan ini memungkinkan penyaji untuk menyampaikan informasi secara langsung dan jelas, sehingga meningkatkan pemahaman audiens terhadap pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal itu sejalan dengan temuan dari Musniati & Sari (2020) yang menegaskan efektivitas metode ceramah dalam penyampaian informasi. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan intervensi edukasi. *Pre-test* digunakan sebagai instrumen untuk menilai tingkat pengetahuan dasar

peserta sebelum diberikan intervensi, sementara *post-test* mengevaluasi peningkatan pemahaman setelah materi diberikan (Musniati & Sari, 2020). Sebagaimana disajikan pada Tabel 2, Signifikansi perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* menegaskan bahwa metode edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap PHBS (Inriyana *et al.*, 2025).



Gambar 2. Foto bersama siswa dan guru Mi Cijuhung



Gambar 3. Kegiatan sikat gigi masal

Demonstrasi PHBS termasuk di dalamnya kebiasaan menyikat gigi secara tepat, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, terutama di kalangan pelajar. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar secara langsung dan meniru tindakan yang diajarkan. Temuan ini didukung oleh penelitian Mardiwati *et al.* (2020), yang menegaskan bahwa metode demonstrasi dapat secara signifikan meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat. Perbedaan signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* menegaskan bahwa penggunaan demonstrasi menjadi metode yang sangat relevan untuk pendidikan kesehatan di sekolah (Dewi Mardiwati, Linda Handayuni, Maisharoh, Tara Elma Frista, Putri Marsela, Mega Yuniar, 2020).

Selain dari perbandingan skor, perubahan signifikan juga terlihat pada perilaku dan keterampilan siswa. Sebelum kegiatan edukasi, tim mengamati bahwa belum ada siswa yang menunjukkan kemampuan dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya dalam menyikat gigi dengan benar. Namun, seiring berjalannya sesi pendidikan kesehatan dan demonstrasi, terlihat adanya peningkatan keterampilan siswa. Mereka mulai dapat mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dampak positif ini juga berlanjut setelah kegiatan berakhir. Siswa mulai menunjukkan kebiasaan positif, seperti menyikat gigi dengan benar setelah makan dan membuang sampah pada tempatnya. Perubahan perilaku yang signifikan ini menjadi bukti nyata keberhasilan program edukasi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini secara signifikan berhasil memperluas wawasan siswa terkait penerapan PHBS. Kenaikan rata-rata nilai *pre-test* dari 78,9 menjadi *post-test* 86,13 menjadi bukti nyata keberhasilan ini. Efektivitas program didukung oleh metode edukasi yang menggabungkan ceramah, demonstrasi, dan

media interaktif. Namun, peningkatan pengetahuan saja tidak cukup. Agar dampak positif ini dapat bertahan lama, diperlukan praktik berkelanjutan yang didukung oleh pengawasan dan penguatan kebiasaan. Dengan kondisi tersebut, sangat diperlukan keterlibatan sekolah dalam mengintegrasikan PHBS ke dalam budaya sekolah, tidak hanya sebagai materi pembelajaran.

Sebagai langkah keberlanjutan, disarankan agar sekolah menerapkan strategi seperti penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai, melibatkan guru dan orang tua dalam memantau kebiasaan siswa, serta mengintegrasikan materi PHBS ke dalam kurikulum. Sekolah juga dapat menjadikan PHBS sebagai bagian dari budaya harian melalui program kebersihan rutin, memberikan penghargaan peserta didik dengan sikap konsisten dan semangat kebersamaan dengan tenaga kesehatan untuk melakukan evaluasi berkala. Dengan demikian, PHBS dapat menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa, bukan sekadar pengetahuan yang didapatkan sesaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada keluarga besar MI Cijuhung, rekan-rekan dari Kelompok 2 KKN-Reguler Universitas Bakti Tunas Husada, serta Dosen Pembimbing Lapangan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh warga Kampung Cijuhung atas sambutan dan partisipasinya. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang selalu mendukung secara moral dan material hingga terselesaikannya karya ini. Akhirnya, ucapan terima kasih juga diberikan kepada diri penulis sendiri atas semangat dan kegigihannya dalam menyelesaikan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS. (2020). *Kecamatan Sukaratu Dalam Angka*.
- Dewi Mardawati, Linda Handayani, Maisharoh, Tara Elma Frista, Putri Marsela, Mega Yuniar, A. N. (2020). *Edukasi Dan Demonstrasi Cuci Tangan Untuk Meningkatkan PHBS Pada Anak Di Taman Kanak-kanak (TK)*. 1(6), 735–741. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.153> Jurnal
- Inriyana, R., Putri, E. J., Hadi, J. C., & Alfiani, R. (2025). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Mengenai PHBS Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Rancamedalwangi, Sumedang, Jawa Barat*. 5(3), 509–517. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3431>
- Kemendes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Laudasarni, Y., Dinatha, N. M., Teang, L. L., Dedo, A., Sariyani, M. D., & Tabanan, M. (2024). *Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat siswa smp*. 4, 10–19. <https://doi.org/10.38048/jor.v4i1.3471>
- Musniati, N., & Sari, M. P. (2020). *Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang*. 89–97.
- Nurrahma, S. H., Prapdhani, L., & Hajma, A. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Orang Tua Di Kelurahan Srandol Kulon Banyumanik Semarang Terhadap Diare Pada Balita*. 4(1), 28–39. <https://doi.org/https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/ujp> Penelitian
- Rohma, D., & Ratnasari, N. Y. (2022). *Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) : Gosok Gigi Dan Tingkat Pengetahuan Anak Usia 7-12 Tahun Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar umur responden adalah 12*. 11(2), 16–19.
- Sari, Y., Nailurrahmah, Q., Dzakiyyah, A., Wedpavica, G., Zulfan, Z., Nur, A., Dini, D. K., Bravand, I. I., Mysea, M. J., Krisyandi, N. B., Ardhyia, S., & Lubis, G. (2024). *Edukasi dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SDN 1 & 2 Plosorejo*. 4(1), 1–8.
- Susanto, T., Sulistyorini, L., & Wuri, Emi, B. S. (2016). *School Health Promotion : A Cross-sectional study on Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) among Islamic Boarding Schools in Indonesia*. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(3), 291–298. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.08.007>